

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA BATAM**



**PANDUAN PRAKTIS
SHOLAT IDUL FITRI DI RUMAH**



KATA SAMBUTAN
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA BATAM



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah dan ridha-Nya dapat diterbitkan Panduan Praktis Shalat dan Khutbah Idul Fitri di Rumah.

Buku kecil ini sebagai ikhtiar Kantor Kementerian Agama Kota Batam dalam memberikan edukasi pelaksanaan ibadah shalat Idul Fitri yang dilakukan masyarakat di rumah masing-masing.

Kita pasti mendambakan dapat melaksanakan shalat Idul Fitri di masjid, lapangan dan tempat terbuka sebagai bentuk syiar Islam dan ungkapan kebahagiaan merayakan hari kemenangan. Namun pandemi Covid-19 yang sedang mewabah membuat pelaksanaan ibadah mesti disiasati dengan strategi khusus.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama memiliki tanggung jawab besar kepada masyarakat agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik sekaligus tetap mengedepankan keselamatan

dan kesehatan yang semuanya bermuara pada kemaslahatan umat.

Sebagaimana kita pahami bersama, salah satu prinsip dalam beragama adalah agama itu mudah. Jangan dibuat rumit dan kaku. Islam memberikan keleluasaan kepada umatnya untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Karena itu, panduan praktis ini diharapkan hadir di saat yang tepat dan menjadi rujukan kaum muslimin untuk tetap dapat melaksanakan shalat led di rumah masing-masing.

Saya berharap panduan praktis ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan, serta pertolongan kepada kita agar wabah Covid-19 dapat segera berakhir. Amin ya mujibassailin.

Wassalamu'alaikum wr.



Batam, 19 Mei 2020

Kepala Kantor Kemenag Batam

H. Zulkarnain Umar, S.Ag, MH

PANDUAN PRAKTIS SHALAT IDUL FITRI DI RUMAH

1. Hukum Shalat Idul Fitri

Shalat Idul Fitri hukumnya sunnah muakkadah, yakni shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah untuk dilaksanakan/tidak pernah ditinggalkan oleh Nabi.

Disunnahkan dilaksanakan secara berjamaah di lapangan, masjid/mushalla dan tempat terbuka lainnya. Namun dalam kondisi tertentu (darurat), boleh/lebih baik dilaksanakan di rumah baik secara berjamaah maupun sendiri (munfarid).

2. Waktu dan Jumlah Rakaat

Dianjurkan dilaksanakan pada pagi hari, mulai sejak matahari terbit hingga masuk waktu Zuhur.

Berbeda dengan shalat Idul Adha yang dianjurkan untuk disegerakan, shalat Idul Fitri dianjurkan untuk diakhirkan. Hal tersebut dilakukan guna memberikan waktu yang lebih bagi umat Islam untuk mempersiapkan dan menunaikan zakat fitrahnya. Shalat Idul Fitri dilaksanakan dua rakaat, dan dilanjutkan dengan khutbah setelah shalat.

3. Niat Shalat Idul Fitri

Shalat Idul Fitri dimulai dengan niat yang jika dilafalkan sebagai berikut.

a. Untuk imam

أُصَلِّ سُنَّةَ لَيْدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushalli sunnatan li ‘idil fithri rak’atani imaaman lillahi ta’ala”

Artinya: Saya niat shalat sunnah idul fitri dua raka’at sebagai imam karena Allah Ta’ala

b. untuk Makmum :

أُصَلِّ سُنَّةَ لَيْدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushalli sunnatan li ‘idil fithri rak’atani makmuuman lillahi ta’ala”

Artinya: Saya niat shalat sunnah idul fitri dua raka’at sebagai ma’mum karena Allah Ta’ala

4. Tata Cara Shalat Idul Fitri di Rumah

Shalat Idul Fitri di rumah dapat dilaksanakan berjamaah atau sendiri dengan ketentuan:

- Jika dilakukan secara berjamaah , jumlah jamaah minimal 4 (empat) orang. Satu orang imam dan tiga orang makmum.
- Usai shalat led, khatib melaksanakan khutbah.

- Jika jumlah jamaah kurang dari 4 (empat) orang atau bila tidak ada yang berkemampuan untuk khutbah, maka shalat Idul Fitri boleh dilakukan berjamaah tanpa khutbah.

Berikut tata cara salat Idul Fitri sendiri atau berjamaah dengan keluarga di rumah:

RAKAAT PERTAMA

- Diawali membaca niat shalat Idul Fitri
- Takbiratul ihram
- Membaca Doa Iftitah
- Takbir sebanyak 7 (tujuh) kali (diluar takbiratul ihram), dan di antara tiap takbir dianjurkan membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Subhanallah wal hamdu lillah wa laa ilahaa illallah wallahu akbar”

- Setelah takbir yg ketujuh, membaca surah Al Fatihah.
- Dilanjutkan membaca surah pendek dalam Al Quran (surah apa saja boleh, namun dianjurkan membaca surah Al-Ála).

- Rukuk, l'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud dan seterusnya hingga berdiri lagi seperti shalat umumnya.

RAKAAT KEDUA

- Bangkit dari sujud, membaca takbir sebanyak 5 (lima) kali, diantara tiap takbir dianjurkan membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha ilallah wallah akbar”

- Membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan surah pendek dalam Al Quran (surah apa saja boleh, namun dianjurkan membaca surah Al-Ghasyiyah.
- Rukuk, l'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud dan seterusnya hingga duduk tasyahud akhir
- Diakhiri dengan salam
- Setelah salam disunnahkan mendengarkan khutbah. Jika shalat Idul Fitri dikerjakan secara munfarid (sendiri) maka tidak perlu ada khutbah.

5. Amaliah Sunah Idul Fitri

Pada hari Idul Fitri disunnahkan beberapa amaliah sebagai berikut :

- Mandi dan memotong kuku
- Memakai pakaian terbaik dan wewangian
- Makan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri
- Mengumandangkan takbir hingga menjelang shalat

Demikian tata cara shalat Idul Fitri di rumah, baik dilaksanakan sendiri atau berjamaah dengan keluarga inti di rumah, yang dapat dilaksanakan ketika pemerintah telah menetapkan waktu lebaran Idul Fitri 1 Syawal.*

KHUTBAH SHALAT IDUL FITRI DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

MENUJU ANUGERAH SURGA SEKELUARGA

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ -
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَوْصِيكُمْ وَأَيَّامِي بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Istri dan anak-anakku, serta keluargaku tercinta

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, pada pagi hari ini kita ditakdirkan oleh Allah untuk memasuki hari raya Idul Fitri, sebagai tanda berakhirnya puasa Ramadhan tahun 1441 H.

Ibadah ramadhan tahun ini, memang berbeda dengan ramadhan tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar ibadah dan amaliah ramadhan terpaksa kita laksanakan di rumah akibat wabah covid-19. Tetapi yakinlah bahwa nilai pahala ibadah ramadhan kita tidak akan berkurang sedikit pun di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, mari kita berdoa semoga seluruh ibadah kita selama di bulan Ramadhan diterima oleh Allah, dan mampu menghantarkan kita meraih kebahagiaan di dunia dan kelak di Akhirat. Aamiin Ya Rabbal 'aalamiin. Selaku khatib, saya berwasiat kepada kita untuk senantiasa meningkatkan taqwa kepada Allah. Karena Allah SWT telah berjanji, bahwa barangsiapa bertaqwa pasti akan diberikan solusi dan jalan keluar atas segala persoalan kehidupan, termasuk wabah pandemi Covid-19 yang hingga kini telah menyebar di 231 negara, dan menelan korban meninggal 300 ribu jiwa lebih.

Keluargaku tercinta, yang dirahmati Allah

Anjuran pemerintah dan ulama untuk melaksanakan ibadah bersama keluarga di rumah di tengah wabah Covid19, seharusnya memberikan hikmah tersendiri bagi kita. Selain diantara kita terasa menjadi lebih dekat, rumah kita setiap hari dihiasi dengan shalat berjamaah, disinari cahaya al-Qur'an dan diwarnai dengan shalawat, sehingga menjadikan rumah kita lebih berkah dan jauh dari godaan syaitan. Rasulullah Saw pernah berpesan: “Kerjakanlah sebagian shalatmu itu dalam rumahmu, dan jangan engkau jadikan rumahmu itu bagaikan kuburan” (H.R Ahmad dan Abu Daud).

Dalam hadis lain, Baginda Rasul juga menganjurkan kita untuk senantiasa menerangi rumah kita dengan shalat dan bacaan Al Quran. Nabi Bersabda: “Terangilah tempat tinggalmu dengan shalat dan membaca al Qur'an” (H.R Thabrani). Allahu akbar.. Allahu akbar.. Allahu akbar..Walillaahil hamd. Keluargaku tercinta yang dimuliakan Allah Kita mungkin pernah mendengar ungkapan “Baytii, jannatii” — rumahku, surgaku. Semua orang, termasuk kita, pasti mendambakan bisa tinggal di rumah seperti itu. Rumah yang walaupun sederhana, tetapi membawa ketentraman dan kedamaian. Sehingga semua

penghuni rumah betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Tetapi type rumah idaman seperti itu, tidak tercipta dengan sendirinya. Dibutuhkan upaya dan kerjasama seluruh anggota rumah tangga untuk berperan mewujudkannya. Jika kita memiliki niat dan tekad yang sama, maka keluarga harmonis bukan hanya menjadi mimpi kita dunia, tetapi juga akan menjadi kenyataan saat kita kembali berkumpul bersama, Insya Allah di surga jannatun naim. Allah SWT pada bagian akhir surah Ar-Ra'd menceritakan tentang hamba-hamban-Nya yang beruntung karena mereka diberi anugerah untuk masuk surga beserta orang tua, istri, keluarga dan keturunannya. Al-Qur'an melukiskan, para malaikat memberikan sambutan khusus pada mereka seraya mengucapkan:

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

“salaamun ‘alaikum bimaa shabartum fani’ma ‘uqbaddaar”. Artinya, Selamatlah bagi kalian semua lantaran kalian bersabar dahulu. Inilah tempat kalian kembali yang paling indah bagi kalian. (Q.S. Ar-Ra’d; 24).

Keluargaku tercinta yang dimuliakan Allah

Silaturahmi yang sering kita adakan di dunia adalah pertemuan yang dibatasi ruang dan waktu. Kita hanya dapat berkumpul dengan orang-orang yang berada dalam satu tempat dan satu zaman dengan kita. Kita tidak bisa bersilaturahmi dengan orang tua kita yang sudah meninggal atau keturunan kita yang belum lahir. Tetapi nanti di akhirat ada orang yang bisa melakukannya. Al-Qur'an menyebutnya: "aabaa'ihim wa azwaajihim wa dzurriyaatihim; nenek moyangnya, pasangan-pasangannya dan anak cucunya. Siapakah gerangan keluarga yang beruntung itu? Dalam surah Ar-Ra'd ayat 21 disebutkan salah satu tandanya ialah orang yang di dunianya senang menyambung silaturahmi.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ

"walladzina yasiluuna maa amarallahu bihi an yuusala". Yaitu orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan.

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ . فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ
(*duduk antara dua khutbah*)

KHUTBAH KEDUA

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَوْصِيكُمْ وَأَيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ تَقَاتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
وَأَتَّقُوا فِتْنَةَ لَا تَصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْفِتْنَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

Allahumma Ya Allah, pagi ini Engkau saksikan kami berpadu memuji keagunganMu. Pagi ini kami yang biasa mengabaikan FirmanMu, sedang berusaha kembali kepadaMu. Pagi ini, kami sadar ya Allah, bahwa kehidupan dunia telah membutakan mata hati kami, untuk memperlakukan kedua orang tua kami dengan baik. Oleh karena itu ya Allah, ampunilah segala kekhilafan kami kepada mereka. Ya Allah, belum banyak amal yang kami persembahkan kepada-Mu sebagai tanda kami mencintai-Mu. Oleh karena itu, panjangkanlah umur kami. Berikanlah kekuatan kepada kami, untuk memanfaatkan sisa umur ini, untuk mentaati segala perintah-Mu dan menjahui segala larangan-Mu. Ya Allah, sekian lama kami telah bersabar dan ikhlas menerima cobaan dari Mu. Oleh karena itu kami mohon kiranya Engkau

segera mengangkat wabah virus corona dari muka bumiMu, wa bilkhusus dari daerah dan negeri kami tercinta. Amin ya Rabbal Alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATAM
Mengucapkan
SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1441 HIJRIYAH
MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN